

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu kondisi bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaannya dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005). Salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan, menurut Mubyarto dalam Istiana Herawati, adalah ketiadaan akses ke sumber pendapatan dan kerangka sosial ekonomi yang tidak memberikan potensi bagi golongan tidak mampu untuk keluar dari garis kemiskinannya yang tidak ada habisnya.

Kemiskinan secara umum biasanya diartikan dalam aspek ekonomi, terutama berdasarkan pendapatan dalam bentuk uang dan keuntungan non-material yang diterima seseorang. Namun, secara lebih luas, kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang kekurangan berbagai hal, seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Kemiskinan telah menjadi masalah klasik yang ada sejak lama, dan hingga saat ini belum ada formula sempurna untuk menanganinya. Strategi dalam mengatasi kemiskinan harus terus dikembangkan. (Edi Soeharto 2005).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistika (BPS) pada bulan September 2023, terdapat 26.36 juta penduduk Indonesia yang berstatus miskin. Di Provinsi Jawa Barat, jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 mencapai 4 juta jiwa, dan di

Kabupaten Bandung angka kemiskinan mencapai 263.000 jiwa. Salah satu faktor kemiskinan di Kabupaten Bandung adalah karena tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga jumlah penduduk miskin juga lebih banyak daripada daerah lain. Populasi masyarakat di Kabupaten Bandung sendiri berjumlah 3.775.279 jiwa.

Strategi Pengentasan Kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah diarahkan menjadi dua bagian besar. Pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan yaitu melalui program perlindungan sosial dan jaminan sosial, Kedua, membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam program yang langsung diarahkan pada penduduk miskin diantaranya yaitu pengembangan budaya usaha. Di kemudian hari, khususnya dalam pemerintahan modern, yang ditandai oleh peningkatan posisi pelayanan di mata rakyat menjadi hak atas pelayanan. Pelayanan publik adalah tugas pemerintahan, atau pemerintahan terbaru. Pemerintah dibangun untuk membantu orang lain daripada dirinya sendiri; sebaliknya, mereka dibangun untuk membantu orang lain dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap orang mentransfer kemampuan dan inovasi mereka untuk mencapai kemajuan bersama.

Kementerian Sosial RI menjadi salah satu leading sektor dalam penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan budaya usaha atau kewirausahaan sosial. Upaya percepatan pengentasan kemiskinan melalui pengembangan usaha yang dilakukan Kementerian Sosial salah satunya yaitu melalui pelatihan vokasional atau pemberian keterampilan kepada Pemerlu

Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) agar mampu hidup mandiri atau produktif pelatihan vokasional dilakukan dengan cara pengembangan dan penyaluran minat, bakat, potensi, menciptakan aktivitas yang produktif, akses modal usaha ekonomi, bantuan kemandirian, bantuan sarana dan prasarana produksi serta mengembangkan jejaring pemasaran.

Kementerian Sosial Republik Indonesia melakukan pengembangan dan pembangunan di berbagai sektor perekonomian, politik, pertahanan dan keamanan, serta sosial budaya. Salah satu contohnya adalah Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA), program atau kebijakan yang mendukung keluarga miskin, kelompok rentan, orang tidak mampu, dan individu yang menghadapi risiko sosial dapat memberikan dukungan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi lokal, ada kemungkinan bahwa fase-fase peningkatan berbagai elemen yang bertujuan untuk memberikan tanggung jawab kepada pihak swasta akan terjadi. Hal ini diharapkan bahwa perekonomian akan bergerak maju dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga tidak ada kesenjangan sosial. Karenanya, penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya kementerian Sosial mengeluarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 mengenai Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama merupakan inisiatif untuk menangani permasalahan fakir miskin dengan memberikan dukungan ekonomi melalui bantuan sosial kepada kelompok usaha bersama.

Peraturan ini membentuk dasar untuk usaha masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yang sekarang bertransformasi menjadi program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA). Proses transformasi program PENA dari program sebelumnya memiliki beberapa tujuan, diantaranya karena program KUBE merupakan turunan dari program di Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin yang telah di hapus oleh menteri sosial karena kurang efisien dalam menysasar target program pemerintah.

Program pemberdayaan sosial untuk penerima bantuan sosial dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE), yang kemudian diubah menjadi Program Kewirausahaan Sosial (PROKUS) dan selanjutnya berkembang menjadi Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA), mencerminkan transformasi dan evolusi program untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan upaya pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal atau nasional. Mengganti tujuan kebijakan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat miskin dan rentan dalam upaya melepaskan ketergantungan mereka terhadap bantuan sosial. Diharapkan program ini akan menjadi program prioritas di Kementerian Sosial untuk graduasi kelompok masyarakat miskin dan rentan, melepaskan ketergantungan mereka terhadap bantuan sosial, dan mengarahkan mereka menjadi produktif dan mandiri.

Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) adalah program bantuan sosial dan jaminan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan kewirausahaan melalui pembekalan, pelatihan, pendampingan,

dan fasilitasi untuk meningkatkan produksi. Sasaran program ini adalah kelompok masyarakat miskin, rentan, dan mengalami risiko sosial.

Pendamping PENA mendampingi calon penerima manfaat selama proses persiapan pelaksanaan program PENA, proses pelaksanaan program PENA dan Pasca pelaksanaan program PENA. Dalam prosesnya calon penerima manfaat diberi wawasan tentang wirausaha melalui pembekalan dan pelatihan. Aktivitas wirausaha yang dilakukan oleh para penerima manfaat menjadikan mereka mendapatkan penghasilan tambahan. Penghasilan tambahan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang diharapkan dapat terus berkembang. Sehingga mereka bisa keluar dari kemiskinan dan tidak tergantung pada bantuan sosial lagi. Program PENA ini didukung melalui penguatan modal usaha atau pemberian modal usaha untuk penguatan produksi dengan jumlah 2.500.000. Dengan adanya program PENA dapat menjadi pemicu penerima manfaat yang memiliki usaha ataupun belum memiliki usaha untuk menciptakan wirausaha baru dengan didorong oleh pendamping untuk membangun jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan serta bisa memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat secara berkelanjutan sehingga penerima manfaat mampu mengalami peningkatan baik secara ekonomi maupun sosial.

Petunjuk dan Teknis Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) tahun 2022 menjelaskan bahwa indikator keberhasilan program PENA. Program ini dikatakan berhasil jika penerima manfaat sudah terbentuk usaha yang berkembang serta meningkatnya kondisi sosial ekonomi, yang meliputi (1) penerima PENA

terbangun jiwa wirausaha, (2) mampu melakukan perencanaan usaha, (3) mendapat akses pemasaran, (4) memiliki akses untuk pengembangan usaha/modal, (5) potensi dan sumber daya sosial yang menjalin kemitraan dengan penerima manfaat (Juknis PENA ,2022,hal.23).

Program PENA dilaksanakan oleh Kementerian Sosial melalui Unit Pelaksana tugas di setiap daerah. Pelaksanaan program PENA di Kabupaten Bandung dilaksanakan tepatnya di Kecamatan Ciwidey melalui Sentra Kreasi dan Atensi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung (BBPPKS). Melalui unit pelaksanaan pelatihan program PENA yang diarahkan pada pelatihan vokasional sangat diperlukan untuk mengembangkan kapasitas penerima manfaat sehingga dapat mandiri menuju kehidupan yang lebih baik dengan usaha yang berkesinambungan. Pelatihan ini fokus pada pengembangan usaha berdasarkan potensi sumber yang ada di daerah setempat dengan menggunakan pendekatan *life skills training* atau pelatihan yang bersifat aplikatif untuk membentuk kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pasar.

Penyelenggaraan pelatihan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan oleh penerima manfaat program bantuan. Sehubungan dengan hal tersebut Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) di Bandung sebagai unit pelaksana teknis menyelenggarakan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Dasar ini untuk mendukung program Kementerian Sosial dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Melalui *life skill training* diharapkan penerima manfaat yang masuk

dusia produktif dan mempunyai usaha mampu mengembangkan usaha mereka sehingga lebih mandiri dan mampu lepas dari bantuan sosial.

Peran Sentra Kreasi dan Atensi BBPPKS Bandung dalam program ini adalah menjadi fasilitator dan penanggung jawab atas pelatihan yang diberikan kepada penerima manfaat serta menjadi narahubung dalam pelaksanaan pendampingan dari pendamping PENA kepada Kementerian Sosial. Program PENA melalui Sentra Kreasi dan Atensi BBPPKS Bandung memiliki peran besar dalam keberhasilan program. Terlaksananya bantuan Program PENA di Kecamatan Ciwidey merupakan langkah awal dalam pengembangan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Peneliti memperoleh data pada saat melakukan peninjauan di kecamatan Ciwidey, pendamping PENA menunjukkan jumlah penerima manfaat PENA pada tahun 2023 sebanyak 8 (delapan) penerima manfaat, sedangkan untuk tahun 2024 sebanyak 17 (tujuh belas) penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penerima manfaat PENA di kecamatan Ciwidey. Adanya peningkatan penerima manfaat ini menunjukkan bahwa program PENA telah berhasil mendorong KPM untuk tidak bergantung pada bantuan sosial dan mengetaskan kemiskinan, melalui program PENA ini untuk menciptakan wirausaha baru, sehingga penerima manfaat yang telah berhasil graduasi dari bantuan sosial, kerentanan sosial, dan memiliki latar belakang usaha selanjutnya mendapatkan rekomendasi atau mengajukan sebagai penerima program PENA melalui pendamping PENA maupun Dinas sosial setempat, bertujuan untuk membantu penerima manfaat yang graduasi agar ekonominya stabil tidak terpuruk seperti semula.

Penerima manfaat pada prosesnya di Kecamatan Ciwidey setidaknya pada tahapan awal mendapatkan pendampingan yang meliputi pendampingan pembuatan proposal, pendampingan asesmen, pendampingan pemberian pembekalan serta pelatihan, dan pendampingan pembelanjaan peralatan usaha. Adapun pendampingan lebih lanjut yang berikan oleh program PENA untuk keberlangsungan usaha penerima manfaat meliputi pendampingan aksesibilitas pemasaran, pendampingan usaha, dan pendampingan menjangkau sistem sumber usaha bagi penerima manfaat. Peran pendamping PENA melakukan pendampingan untuk mendorong usaha penerima manfaat agar menjadi wirausaha yang mandiri sehingga usahanya mengalami perkembangan dan meningkatnya pendapatan.

Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan dalam membangun atau meningkatkan jiwa kewirausahaan nyatanya masih belum optimal. Hal ini berdasarkan isu yang terjadi, bahwa tidak sedikit penerima manfaat PENA belum menerapkan apa yang didapat selama proses pendampingan. Kondisi tersebut didukung dengan adanya temuan bahwa usaha penerima manfaat mengalami kesulitan dalam menjangkau akses pasar secara lebih luas yang menyebabkan perkembangan usaha penerima manfaat tidak meningkat secara signifikan pada pendapatan, akses produksi yang luas, maupun menjangkau sistem sumber yang berada di wilayah usaha penerima manfaat.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yang terjadi dalam implementasi program PENA di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Peneliti ingin menganalisis secara mendalam terkait program PENA yang dilihat dari keberhasilan implementasi menurut grindle

berdasarkan aspek-aspek keberhasilan implementasi. Implementasi atau penerapan, umumnya merujuk pada pelaksanaan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi merujuk pada rangkaian keputusan yang saling terhubung yang dibuat oleh lembaga atau pemerintah. Keputusan-keputusan ini biasanya diambil untuk menerapkan suatu kebijakan, program, atau aksi tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaan suatu program perlu adanya sebuah implementasi. Menurut Grindle (1980) mengatakan bahwa keberhasilan implementasi program dapat dilihat dari beberapa hal yaitu (1) Proses pelaksanaan program sesuai dengan mekanisme pelaksanaan; (2) Tujuan program tercapai; (3) dampak atau efeknya kepada masyarakat secara individu dan kelompok; dan (4) tingkat perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran (Grindle, 1980 dikutip oleh Sari, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Catur Yubi Virginia Cahya di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2024 tentang program PENA. Dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji proses evaluasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) dalam upaya meningkatkan kemandirian sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2022 telah berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat kurang mampu terbantu dengan adanya program tersebut, sama halnya dengan *output* dan *outcome* yang ingin dicapai oleh

program tersebut telah sesuai visi dan misinya dan terlaksana dengan baik. Namun penelitian tersebut belum mengkaji secara dalam yang mengacu pelaksanaan program PENA yang diterapkan berdasarkan pada juknis pelaksanaan program PENA pada tahun 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Ciwidey melalui penelitian dengan judul "Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”. Selanjutnya fokus penelitian tersebut dijabarkan ke dalam sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program PENA di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pencapaian tujuan Program PENA di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana dampak Program PENA di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana peningkatan pendapatan KPM graduasi di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari rencana penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan program PENA di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung
2. Pencapaian tujuan Program PENA di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung
3. Dampak Program PENA di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung
4. Peningkatan pendapatan KPM graduasi di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian berjudul “Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan dan kontribusi bagi pengembang praktek pekerjaan sosial khususnya mengenai Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) terutama bagi pengembangan ilmu di dalam bidang pekerjaan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pemecahan masalah terkait implementasi program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki pelaksanaan Program.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan judul penelitian. Teori tersebut meliputi tinjauan tentang Implementasi, tinjauan tentang Kemiskinan, tinjauan tentang program PENA, dan relevansi pekerjaan sosial dengan kemiskinan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan

keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, metode dan teknik, langkah – langkah dan waktu kegiatan, rencana anggaran biaya, sistem evaluasi, analisis kelayakan serta indikator keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang simpulan dan saran penelitian yang dapat menjadi refleksi terhadap penelitian yang dilakukan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA